

PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA

Mahdalena Mahdalena^{*1}, Zulkifli Boku², Amir Lukum³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: mahda4271@ung.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, masih banyak perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro, yang belum memiliki kemampuan memadai dalam mengelola keuangan keluarga maupun usaha secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam pengelolaan keuangan melalui kegiatan pendampingan literasi keuangan. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, pelatihan interaktif, praktik penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, serta diskusi dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kelompok perempuan dan pelaku UMKM perempuan di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial peserta. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pemberdayaan Perempuan, Pengelolaan Keuangan, UMKM Perempuan, Ekonomi Keluarga

ABSTRAC

Financial literacy is one of the important aspects in supporting women's empowerment and improving family welfare. However, there are still many women, especially housewives and micro business actors, who do not have adequate skills to manage family and business finances effectively. This community service activity aims to improve women's understanding and skills in financial management through financial literacy assistance activities. The methods used are socialization, interactive training, practice of preparing bylaws, simple financial recording, as well as discussions and evaluations. The target of the activity was women's groups and female MSME actors in Tanggilingo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of income and expense management, the importance of saving, the separation of business and personal finances, and the preparation of simple financial records. A participatory approach that combines theory and practice has proven effective in increasing participants' financial awareness. This activity is expected to be able to support women's empowerment and increase family economic independence in a sustainable manner.

Keywords: Financial Literacy, Women's Empowerment, Financial Management, Women's MSMEs, Family Economics

1. PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, terutama dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan sering menjadi pihak yang menentukan pola konsumsi, perencanaan kebutuhan keluarga, hingga pengelolaan usaha kecil rumah tangga. Oleh karena itu, kemampuan literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki perempuan agar mampu mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan serta memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2022; Tulie et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami uang, tetapi juga kemampuan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya ekonomi secara bijak (Lusardi & Mitchell, 2014; Tulie et al., 2024; Yushita, 2017). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), tingkat literasi keuangan masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

Namun demikian, tingkat literasi keuangan perempuan di masyarakat masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM perempuan di pedesaan. Sebagian besar perempuan masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana tanpa pencatatan yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran rumah tangga sering tidak terkontrol dan pendapatan usaha sulit dipisahkan dari kebutuhan pribadi (Sugiharti & Maula, 2019). Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan juga dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan lemahnya perencanaan ekonomi keluarga (Bokiu et al., 2023; OJK, 2022; Yushita, 2017).

Selain itu, pelaku usaha perempuan juga masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, terutama dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan modal usaha. Banyak usaha mikro yang belum memiliki pembukuan sederhana sehingga keuntungan usaha sulit diketahui secara pasti. Kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan menghambat peningkatan kesejahteraan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks UMKM, pencatatan keuangan sederhana menjadi salah satu aspek penting yang mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih efektif (Bokiu et al., 2023; Sugiharti & Maula, 2019; Yushita, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang mampu meningkatkan pemahaman perempuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan usaha secara sederhana. Pendampingan berbasis praktik dipilih karena peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana. Metode praktik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan penyampaian teori semata (Kolb, 2014; OJK, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya pemberdayaan perempuan melalui peningkatan kemampuan literasi keuangan. Sasaran kegiatan adalah kelompok perempuan dan pelaku UMKM perempuan di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga secara lebih terencana sehingga dapat mendukung terciptanya kemandirian ekonomi keluarga (Rofiqoh et al., 2024; Yushita, 2017).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif (*participatory approach*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kelompok perempuan dan pelaku UMKM perempuan di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Adapun alur tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana pada gambar dibawah.



Gambar 1. Alur Tahapan PkM

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama peserta untuk mengidentifikasi kondisi awal literasi keuangan peserta. Pada tahap ini ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, masih mencampurkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan bentuk pendampingan yang diberikan.

2. Tahap Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan. Materi yang diberikan meliputi: konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung, pengendalian konsumsi, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu mengaitkannya dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing.

3. Tahap Pelatihan dan Praktik

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan pelatihan praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Peserta didampingi secara langsung dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan bulanan menggunakan format sederhana yang mudah dipahami. Praktik dilakukan menggunakan contoh transaksi sehari-hari sehingga peserta lebih mudah menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri.

4. Tahap Diskusi dan Pendampingan

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan usaha mikro. Pada tahap ini tim pelaksana memberikan pendampingan secara

langsung untuk membantu peserta memahami solusi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terencana.

5. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui observasi hasil praktik pencatatan keuangan, partisipasi peserta selama kegiatan, serta diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan pada kehidupan sehari-hari.

Melalui beberapa tahapan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan perempuan, mendukung pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih baik, serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan literasi keuangan bagi perempuan di Desa Tanggilingo berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro perempuan yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang berjumlah 23 orang. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi maupun praktik penyusunan pencatatan keuangan.

1. Karakteristik Mitra Pengabdian

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini merupakan kelompok perempuan yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pelaku UMKM di Desa Tanggilingo. Sebagian besar peserta memiliki peran penting dalam pengelolaan ekonomi keluarga, baik melalui pengaturan keuangan rumah tangga maupun usaha kecil yang dijalankan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama peserta, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan secara terencana.

Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan yang jelas. Selain itu, sebagian peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Rendahnya kebiasaan menabung dan kurangnya perencanaan keuangan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan perempuan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan ekonomi keluarga dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan (OJK, 2022; Sugiharti & Maula, 2019).

2. Pelaksanaan Pendampingan Literasi Keuangan

Kegiatan pendampingan literasi keuangan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan langsung kepada peserta. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kestabilan ekonomi keluarga. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, penyusunan anggaran sederhana, pentingnya menabung, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Peserta didampingi secara langsung dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan format yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut bentuk format yang dimaksud:

Buku Kas Rumah Tangga

Nama: _____

Bulan: _____

Tanggal	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
	Gaji suami			
	Belanja dapur			
	Penjualan kue			
	Bayar listrik			
	Uang sekolah anak			
	Pendapatan tambahan			
	Tabungan			

Format tersebut terdiri atas kolom tanggal, uraian transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Format tersebut dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta dalam mengelola keuangan keluarga sehari-hari. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan pengelolaan keuangan yang selama ini dihadapi dalam rumah tangga maupun usaha yang dijalankan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini membuat peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan sederhana sesuai kondisi ekonomi masing-masing keluarga.

3. Peningkatan Pemahaman Peserta

Pendampingan secara langsung membantu peserta memahami langkah-langkah pencatatan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta mampu menyusun format pencatatan sederhana setelah mendapatkan arahan dari tim pelaksana. Pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peserta tidak hanya menerima materi secara

teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola keuangan sederhana. Metode praktik langsung dinilai lebih mudah dipahami karena peserta dapat menyesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing (Kolb, 2014; Sugiharti & Maula, 2019).

Pendekatan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta karena peserta dapat belajar berdasarkan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari (Kolb, 2014; Yushita, 2017). Melalui penyampaian materi literasi keuangan, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Materi mengenai penyusunan anggaran rumah tangga dan pentingnya menabung menjadi salah satu topik yang paling banyak menarik perhatian peserta. Kemampuan mengelola keuangan secara baik melalui penyusunan dan pengendalian pengeluaran serta kebiasaan menabung dapat membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi risiko masalah finansial di masa depan (Kundala et al., 2024; Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2022)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, dan pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Peserta juga mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan sebagai langkah untuk mencapai kestabilan ekonomi keluarga. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2014; Tulie et al., 2024).

Selain meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta mengenai pentingnya kemandirian ekonomi perempuan. Peserta mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung keberlangsungan usaha kecil yang dijalankan. Pemberdayaan perempuan melalui peningkatan literasi keuangan dinilai mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (OJK, 2022; Yushita, 2017).

4. Kendala dan Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi keuangan ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan awal peserta dalam memahami konsep pengelolaan keuangan. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dasar keuangan dan menyusun pencatatan secara sistematis. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Yushita, 2017) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan masyarakat dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan serta rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2022) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan akses informasi menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan literasi keuangan masyarakat.

Selain itu, sebagian peserta juga belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin karena sebelumnya pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan kebiasaan sehari-hari tanpa perencanaan tertulis. Keterbatasan waktu pendampingan juga menjadi kendala karena sebagian peserta harus membagi waktu antara mengikuti kegiatan dan menjalankan aktivitas rumah tangga maupun usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengelolaan keuangan memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan agar dapat diterapkan secara konsisten.

Meskipun demikian, kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta karena materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Pendekatan praktik langsung dan pendampingan secara bertahap membantu peserta lebih mudah memahami materi yang

diberikan. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh (Kolb, 2014), bahwa proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar peserta dapat menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Potensi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Kegiatan pendampingan literasi keuangan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga, tetapi juga membuka peluang bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan usaha secara lebih terencana dan produktif. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung pengembangan usaha mikro yang dijalankan oleh perempuan di lingkungan rumah tangga.

Sebagian peserta yang memiliki usaha kecil seperti penjualan makanan, usaha kue rumahan, warung kecil, dan kerajinan rumah tangga mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan sederhana membantu mereka mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas. Sebelumnya, sebagian besar peserta menjalankan usaha tanpa pembukuan sehingga keuntungan usaha sering tercampur dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Setelah diberikan pendampingan, peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mengontrol pengeluaran, mengetahui keuntungan usaha, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah. Hal ini sejalan pendapat oleh (Trisuci, 2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan kesejahteraan keluarga.

Selain meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran perempuan mengenai pentingnya kemandirian ekonomi. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pelaku ekonomi produktif yang mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat dan mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Demikian pula (Lusardi & Mitchell, 2014) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan ekonomi dan pengelolaan keuangan secara efektif. Hal ini sejalan dengan hasil oleh (Hafidah & Nurdin, 2022; Milzam et al., 2024; Safaruddin et al., 2026) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi dan investasi secara lebih rasional dan terencana sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Potensi pengembangan ekonomi perempuan di Desa Tanggilingo juga cukup besar karena sebagian peserta telah memiliki usaha rumah tangga yang dapat dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis keluarga. Melalui peningkatan kemampuan literasi keuangan, perempuan diharapkan mampu mengembangkan usaha secara lebih mandiri dan profesional. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengatur modal usaha, mengontrol arus kas, serta mengurangi risiko kerugian akibat pengeluaran yang tidak terencana. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil yang telah dicapai oleh (Noholo et al., 2025) yaitu edukasi literasi keuangan yang berfokus pada pelaku UMKM di Desa

Lauwonu, Kec. Tilango memberikan dampak positif terkait pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan usaha dengan baik.

Di sisi lain, kegiatan pendampingan ini juga membuka peluang pengembangan program pemberdayaan perempuan berbasis UMKM. Kelompok perempuan dapat diarahkan untuk membentuk kelompok usaha bersama, koperasi perempuan, maupun komunitas usaha rumah tangga yang didukung dengan pelatihan lanjutan mengenai kewirausahaan, pemasaran digital, dan pembukuan sederhana. Penguatan kapasitas perempuan melalui program pemberdayaan ekonomi dinilai mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap satu sumber pendapatan saja. Menurut (Yushita, 2017), peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam membangun perilaku ekonomi yang lebih produktif dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan perempuan dalam mengembangkan usaha rumah tangga. Melalui pemasaran berbasis media sosial dan platform digital, produk usaha perempuan dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa membutuhkan modal yang besar. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan literasi keuangan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas perempuan agar lebih siap menghadapi perkembangan ekonomi digital dan mampu bersaing dalam pengembangan usaha mikro berbasis keluarga.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan literasi keuangan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur agar kemampuan perempuan dalam mengelola usaha dan keuangan dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi keuangan bagi perempuan di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan usaha secara lebih terencana, terutama dalam penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, pengendalian pengeluaran, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Pendekatan partisipatif yang diterapkan melalui penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan dinilai efektif dalam membantu peserta memahami serta menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya kemandirian ekonomi keluarga, di mana peserta mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung keberlangsungan usaha, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan literasi keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar peserta dapat menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada literasi keuangan dasar, tetapi juga mencakup pengembangan usaha mikro, pemasaran digital, pengelolaan

modal usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk UMKM perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, serta seluruh peserta kegiatan yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Gorontalo dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bokiu, Z., Mahdalena, & Lukum, A. (2023). Literasi dan Pengelolaan Keuangan Untuk Peningkatan Pendapatan Kemandirian Masyarakat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 1–9.
- Bokiu, Z., Mahdalena, & Lukum, A. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Produk Keuangan pada Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2, 81–88.
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.175>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kundala, M. M., Setyowati, H., Purwanto, W., Safitri, E., Nurrohmah, U., & Mony, Y. Y. (2024). Literasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.32477/jpm.v2i2.998>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Milzam, M., Taruna, M. S., Rakhmatika, D., Akmalia, F., & Ayu Regina, N. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko melalui Inklusi Keuangan Menuju Keputusan Investasi dari Perspektif Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 156–166. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v21i2.6784>
- Noholo, S., Taruh, V., Ibrahim, Z., & Wahid, Y. A. (2025). Edukasi Literasi Keuangan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 5(1), 53–62.
- Rofiqoh, I., Surifah, S., Listyorini, I., & Abad, T. Bin. (2024). Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 235–242. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>
- Safaruddin, Rachmiani, & Mokodompit, E. A. (2026). Financial Planning As A Determinant Of Family Financial Well- Being In The Digital Age: A Systematic Literature Review. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(2), 378–392.
- Otorisasi Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. (2022).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal*

- Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 181–193.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.18369>
- Tulie, F. T. J., Niswatin, N., & Mahdalena, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(1), 85–107.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v9i1.6652>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

